

BAB IV

KEUNTUNGAN INDONESIA MEMILIH JEPANG SEBAGAI MITRA KERJASAMA PERTAHANAN

A. Alasan Indonesia memilih Jepang sebagai Mitra Kerjasamanya di Bidang Pertahanan

Dalam analisis strategi pada politik luar negeri, pembuat keputusan harus mengetahui situasi dan menentukan sasaran yang hendak dituju. Teori strategi didasarkan atas pertimbangan pembuat keputusan dalam rangka memperhitungkan untung dan rugi dalam pencapaian tujuan strategi itu sendiri. Kerjasama yang dilakukan Indonesia dengan Jepang dalam bidang pertahanan tersebut tentunya memiliki alasan tertentu. Kerjasama tersebut dilakukan berdasarkan atas kepentingan nasional Indonesia yang berdasarkan atas pengamatan dan nilai-nilai strategi, dimana kerjasama yang dilakukan harus sesuai dengan kebutuhan Indonesia untuk memperkuat pertahanan Indonesia dan memodernisasikan Alutsista yang dimiliki oleh TNI baik dari segi kualitas maupun kuantitas serta untuk memenuhi kebijakan MEF pemerintah Tahap II periode 2015-2019.

Pasca merevisi konstitusinya, kini Jepang menjadi salah satu negara dengan kekuatan pertahanan terkuat di Asia. Data dari Global Fire Power tahun 2017 menempatkan Jepang di posisi ke-7 atau nomor 3 di Asia sebagai negara dengan kekuatan militer terbesar di dunia. Jepang hanya kalah dari Cina yang berada di posisi ke-3 dan India di posisi ke-4. Sementara Indonesia berada di posisi ke-14 atau nomor 6 di Asia atau nomor 1 di Asia Tenggara.²²

Saat ini Jepang dianggap memiliki peralatan tempur atau Alutsista paling modern di Asia. Pasukan Beladiri Jepang yang aktif saat ini berjumlah 250.000 personel dengan pasukan cadangan sebesar 57.900 personel.

²² Mohtar Mas'oeid, *Studi Hubungan-Internasional, Tingkat Analisis dan Teorisasi*, Op.cit., Hal. 90-91

Kekuatan darat Jepang memiliki 700 unit tank berbagai jenis, 2.850 unit Kendaraan Tempur Lapis Baja (*Armored Fighting Vehicles*), 202 unit Senjata Gerak Sendiri (*Self-Propelled Guns*), 500 unit Artileri Tarik (*Towed Artillery*), 99 unit Sistem Peluncur Roket (*Multiple-Launch Rocket Systems*). Kekuatan Udara Jepang dilengkapi dengan 1.594 unit pesawat terbang, 288 unit pesawat tempur/pesawat penyergap, 287 unit pesawat tempur sayap tetap, 481 unit pesawat pengangkut, 447 unit pesawat latih, 659 unit helikopter, dan 119 unit helikopter tempur. Sedangkan kekuatan laut Jepang dilengkapi dengan 131 unit kapal perang, 4 unit Operator Pesawat (*Aircraft Carriers*), 42 unit kapal penghancur, 6 unit kapal korvet, 17 unit kapal selam, 6 unit kapal pertahanan pesisir, dan 25 unit kapal *Mine Warfare*.²³ Jepang bahkan memiliki 2 unit kapal induk helikopter yang bernama Izumo dan Kaga. Kapal induk Kaga tersebut diyakini mampu mendaratkan atau menerbangkan lima helikopter sekaligus bahkan para pakar militer meyakini bahwa kapal induk Kaga tersebut mempunyai landasan pacu yang dirancang untuk menampung jet tempur termutakhir. Jepang mengaku kapal induk tersebut dibuat untuk tujuan kemanusiaan.

Keunggulan dari sistem pertahanan yang dimiliki oleh Jepang tersebutlah yang menjadi salah satu acuan atau alasan bagi Indonesia untuk menjalin kerjasama dengan Jepang dalam bidang pertahanan. Selain itu, kondisi geografis yang sama dengan Jepang juga menjadi salah satu alasannya, hal tersebut dikarenakan dengan kondisi geografis yang sama pastinya permasalahan yang dihadapi juga pastilah kurang lebih sama. Dengan begitu, Indonesia dengan Jepang dapat bertukar informasi dan

²³ Global Fire Power, *loc. cit*

bekerjasama dalam menanggulangi permasalahan yang sama yang dihadapi oleh kedua negara tersebut.²⁴

Selain memiliki Alutsista yang banyak dan canggih, industri pertahanan Jepang juga sudah mulai di lirik oleh negara-negara di dunia. Industri pertahanan Jepang sudah banyak membuat Alutsista yang digunakan oleh Jepang saat ini. Pasca dibekukannya embargo senjata oleh pemerintah Jepang, kini industri pertahanan Jepang dapat mengekspor peralatan yang mereka buat kepada negara-negara yang ingin membelinya. Alutsista yang dibuat oleh industri Jepang yang sudah dipakai oleh Jepang adalah kapal selam, kapal perang, pesawat tempur, tank kelas berat maupun menengah, dan peralatan-peralatan lainnya. Itu pula yang mendorong Indonesia untuk membentuk kerjasama dengan Jepang dalam bidang pertahanan. Kerjasama tersebut dilakukan untuk merealisasikan kebijakan pemerintah Indonesia untuk membuat industri pertahanan yang mandiri. Selain itu, kedekatan yang terjalin antara Jepang dengan Amerika Serikat sangat berpengaruh terhadap kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dengan Jepang. Dengan dekatnya hubungan Jepang dengan Amerika Serikat membuat usaha Indonesia untuk meningkatkan kekuatan pertahanannya tidak dicurigai dan disalahartikan sebagai ancaman terhadap hegemoninya di dunia politik internasional oleh Amerika Serikat.

B. Keuntungan Indonesia Bekerjasama dengan Jepang dalam Bidang Pertahanan

Kerjasama yang dilakukan oleh Indonesia dengan Jepang dalam bidang pertahanan dapat terwujud dikarenakan adanya kesamaan visi dan kepentingan diantara kedua negara. Indonesia dan Jepang sama-sama mengakui bahwa kerjasama yang dilakukan dalam bidang

²⁴ DW, *Begini Bentuk Kapal Induk Baru Jepang*, 23 Maret 2017. Tersedia di <<http://www.dw.com/id/begini-bentuk-kapal-induk-baru-jepang/g-38085299>> [Diakses pada 23 September 2018].

pertahanan tersebut memiliki keuntungan bagi Indonesia maupun Jepang. Keuntungan yang didapatkan oleh Indonesia dalam kerjasama dalam bidang pertahanan dengan Jepang adalah sebagai berikut :

Yang pertama, kerjasama tersebut akan meningkatkan saling pengertian dan rasa saling percaya antara Indonesia dengan Jepang. Yang kedua, Kerjasama tersebut dilakukan untuk mendukung perdamaian dan keamanan di wilayah Asia Pasifik maupun wilayah yang lebih luas. Yang ketiga, pertahanan yang dimiliki Indonesia semakin kokoh agar hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang semakin kuat. Kebijakan pemerintah Indonesia untuk membuat industri pertahanan nasional menjadi mandiri semakin terpenuhi dengan adanya *Transfer of Technology* antara Indonesia dengan Jepang. Yang keempat, Industri pertahanan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia melalui ekspor yang dilakukannya. Tujuan pemerintah Indonesia untuk menjadikan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia semakin terwujud dengan adanya kerjasama tersebut. Target pemenuhan kekuatan pokok minimum (*Minimum Essential Force*) Tahap II semakin terpenuhi. Menambah pengetahuan Indonesia terkait masalah pertahanan dengan diadakannya pertukaran ilmu pengetahuan. Kedekatan antara Jepang dengan Amerika Serikat diharapkan mampu memperbaiki hubungan antara Indonesia dengan Amerika Serikat pasca Amerika Serikat mencabut embargo senjata terhadap Indonesia.

C. Realisasi Kerjasama Pertahanan Indonesia-Jepang

Setelah pembentukan kerjasama antara Indonesia dengan Jepang dalam bidang pertahanan yang dituangkan ke dalam sebuah *Memorandum of Understanding*, selanjutnya kedua negara melakukan bentuk nyata atau realisasi dari kerjasama tersebut. Adapun hasil atau bentuk realisasi dari kerjasama pertahanan yang dilakukan oleh Indonesia dengan Jepang adalah sebagai berikut :

1. Pertemuan Tingkat Menteri

Pertemuan tingkat Menteri untuk membahas masalah kerjasama pertahanan antara Indonesia dengan Jepang dilakukan dalam sebuah pertemuan *2+2 meeting* antara Menteri Pertahanan Indonesia, Ryamizard Ryacudu dan Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno Lestari Priansari Marsudi dengan Menteri Pertahanan Jepang, Gen Nakatani dan Menteri Luar Negeri Jepang, Fumio Kishida. Pertemuan tersebut dilakukan pada tanggal 17 Desember 2015 di The New Otani Hotel, Akasaka, Tokyo, Jepang yang dimulai pada pukul 14.30 waktu setempat. Pertemuan *2+2 meeting* tersebut merupakan pertemuan pertama Jepang dengan negara-negara ASEAN yang menggunakan konsep pertemuan seperti itu.

Hasil dari pertemuan tersebut adalah kedua negara sepakat untuk rutin melakukan pertemuan *2+2 meeting* setiap dua tahun sekali, membuat *hotline* komunikasi antara Menteri Luar Negeri dan Menteri Pertahanan serta sepakat untuk memperkuat kerjasama antara Indonesia dengan Jepang di bidang maritim dan transfer teknologi antara kedua Negara²⁵

Pertemuan antara Indonesia dengan Jepang tersebut akan memberikan dampak terhadap meningkatnya hubungan bilateral kedua negara dan diharapkan dapat memberikan dampak terhadap keamanan dan stabilitas di kawasan serta dapat melakukan observasi komprehensif mengenai situasi keamanan dan politik di kawasan maupun internasional.

²⁵ Ahmad Toriq, *Jepang dan Indonesia Sepakati Kerja Sama Transfer Teknologi Alutsista*, Detik.com, 17 Desember 2015. Tersedia di <<https://news.detik.com/berita/3098941/jepang-dan-indonesia-sepakati-kerja-sama-transfer-teknologi-alutsista>> [Diakses 24 September 2018].

2. Pembentukan *Indonesia-Japan Maritim Forum* (IJMF).

Indonesia-Japan Maritim Forum dibentuk pada tanggal 21 Desember 2016. IJMF diresmikan melalui penandatanganan *Memorandum of Cooperation to Establish Indonesia-Japan Maritim Forum* oleh Menteri Koordinator bidang Kemaritiman Republik Indonesia Luhut Binsar Panjaitan dan Menteri Luar Negeri Jepang Fumio Kishida. Cakupan kerjanya meliputi kerjasama di bidang keamanan maritim dan keselamatan laut, pembangunan ekonomi maritim, pembangunan infrastruktur maritim, dan pendidikan dan pelatihan maritim.²⁶

3. Kunjungan Kerja.

Pada tanggal 30 November 2016, Kepala Staf Gabungan Pasukan Beladiri Jepang Laksamana Katsutoshi Kawano melakukan kunjungan kerja ke Indonesia. Laksamana Katsutoshi Kawano mengunjungi Markas Besar Tentara Nasional Indonesia yang berada di Cilangkap, Jakarta.

4. Pertukaran prajurit dan pelajar.

Kerjasama dalam hal pertukaran prajurit dan pelajar sebenarnya sudah lama dilakukan oleh Indonesia dan Jepang. Indonesia mengirim para prajurit dan Taruna Akademi Militer untuk mengikuti pendidikan di Universitas Pertahanan Nasional Jepang (*Boeidagaku*) yang berada di Yokosuka, Jepang.

5. Bantuan kemanusiaan dan tanggap bencana.

Sebenarnya kerjasama dalam hal bantuan kemanusiaan dan tanggap bencana sudah dilakukan oleh Indonesia dan Jepang sejak lama. Pada tahun 2004, Jepang turut membantu Indonesia ketika Indonesia dilanda bencana tsunami Aceh. Jepang

²⁶ Humas Kemenko Maritim, *Indonesia-Jepang Bentuk Indonesia-Japan Maritime Forum*, Kemaritiman, 21 Desember 2016. Tersedia di <<https://maritim.go.id/indonesia-jepang-bentuk-indonesia-japan-maritime-forum/>> [Diakses 24 September 2018].

memberikan bantuan dengan mengirimkan Helikopter, Kapal, dan bantuan lainnya. Indonesia juga turut membantu Jepang ketika Jepang dilanda bencana gempa bumi yang disusul dengan terjadinya tsunami pada tanggal 11 Maret 2011. Indonesia memberikan bantuan dengan mengirimkan tim satuan reaksi cepat tanggap bencana dan bantuan lainnya.

Realisasi dari kerjasama pertahanan yang dilakukan oleh Indonesia dengan Jepang yang dituangkan dalam sebuah nota kesepakatan masih belum terlaksana semuanya, hal ini dikarenakan kesepakatan perjanjian tersebut baru berlangsung selama dua tahun. Diharapkan dalam sisa waktu yang telah disepakati oleh kedua negara, kerjasama tersebut dapat berjalan dengan lancar dan terlaksana seluruhnya sesuai dengan yang telah disepakati di dalam nota kesepakatan tersebut.

D. Kepentingan Indonesia bekerjasama dengan Jepang

Di sektor perdagangan, Jepang adalah mitra dagang strategis terbesar kedua bagi Indonesia. Nilai kerja sama Indonesia dan Jepang pada tahun 2016 telah mencapai 31 miliar dolar AS. Adapun produk Indonesia yang diekspor ke Jepang di antaranya adalah mesin dan perlengkapan, bahan bakar, bahan makanan, bahan-bahan kimia, tekstil, dan bahan mentah, sedangkan beberapa produk yang diimpor Indonesia dari Jepang antara lain: kendaraan bermotor, perlengkapan transportasi, semi konduktor, produk elektronik, dan bahan-bahan kimia.

Pada sektor perdagangan, Indonesia membutuhkan Jepang terutama dalam membangun Industri Kecil Menengah yang terdapat di Indonesia. Pada tahun 2017, kerja sama perdagangan kedua negara akan fokus pada pelaksanaan *bilateral value change* antara Industri Kecil Menengah (IKM) Jepang dan Indonesia melalui *The Japan External Trade Organization* (JETRO); pengembangan program *E-Smart* IKM; serta peningkatan

kualitas IKM yang beroperasi di Ceper, Klaten dan Tegal, Jawa Tengah. Melalui program-program ini diharapkan IKM di Jawa Tengah dapat lebih berdaya saing dan memiliki akses pasar yang luas melalui *Japan International Cooperation Agency* (JICA). Selain itu, kerja sama perdagangan kedua negara juga akan difokuskan untuk peningkatan daya saing produk logam yang berasal dari IKM Ceper, seperti pada pemenuhan standar produk logam melalui sertifikasi SNI dan pelaksanaan bimbingan teknis dalam pembuatan blokrem komposit.

Sedangkan di sektor investasi, pada tahun 2016, nilai realisasi investasi Jepang di Indonesia mencapai 4,5 miliar dolar AS. Nilai investasi ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, terlebih lagi di tengah kelesuan ekonomi dunia saat ini. Kendati demikian, pada tahun 2015, Jepang memberikan kontribusi investasi paling tinggi melalui industri otomotif yaitu sebesar 1,18 miliar dolar AS, lalu di sektor industri dan properti yakni sebesar 520 juta dolar AS, kemudian industri logam, elektronik, dan mesin dengan nilai sebesar 426 juta dolar AS, serta investasi di listrik, air, dan gas sebesar 134 juta dolar AS. Bahkan pada tahun 2017, nilai investasi Jepang akan meningkat mencapai 74 milyar yen (Rp8,6 triliun) di sektor irigasi dan konservasi pantai.

Tabel Perhitungan Keuntungan Business Opportunity

Driver Sector	Sebelum 2012	Setelah 2016
1. Automotive & Komponen	<ul style="list-style-type: none"> • US\$ 3,5 milyar units Mobil • US\$ 5 milyar units sepeda motor 	<ul style="list-style-type: none"> • US\$ 10 milyar units mobil • US\$ 8 milyar units sepeda motor
2. Electronics & Electric	<ul style="list-style-type: none"> • Total ekspor ke pasar lokal sebesar US\$ 1,4 milyar • Total ekspor ke pasar global sebesar US\$ 7,5 milyar (termasuk sebesar US\$ 1,2 milyar ekspor Indonesia ke Jepang) 	<ul style="list-style-type: none"> • Total produksi sebesar US\$ 18 milyar dipasarkan untuk: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ekspor ke pasar lokal sebesar US\$3 milyar 2. Ekspor ke pasar dunia sebesar US\$ 15 milyar
3. Prosperity product based Footwear Woods and Article of Woods Rubber Plastics Nickels and Articles of Alumuniums and Articles Furniture	US\$ 4,5 milyar US\$ 935 milyar US\$ 135 milyar US\$ 1,15 milyar US\$ 594 milyar US\$ 371 milyar US\$ 867 milyar US\$ 304 milyar US\$ 208 milyar	Double export sebesar US\$ 9 milyar
4. Contruction Machinery	US\$ 0,8 milyar	US\$ 2,5 milyar (US\$ 2 milyar dari 10.000 units & US\$ 0,5 milyar dari komponen parts).

5. Infrastructures project: Water treatment Energy Electricity Sea port Gas piping Highway Railway Airport Telecommunication		US\$ 13 milyar
Total Value	US\$ 22,1 milyar	US\$ 65 milyar

Sumber: Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2015

Berdasarkan tabel diatas, target ekspor dari empat driver sector diharapkan mampu mendorong nilai ekspor Indonesia ke Jepang dan pasar negara lain secara signifikan. Di bidang industri *automotive & komponen*, Indonesia menginginkan agar Jepang dapat mendukung sepenuhnya rencana untuk menjadikan Indonesia sebagai *proction based* mobil dengan target produksi 1 juta unit (US\$ 10 milyar) dan sepeda motor dengan target produksi 7-8 juta unit (US\$ 8 milyar) pada tahun 2016. Produksi 1 juta unit mobil, untuk memenuhi pasar dunia serta kebutuhan dalam domestik. Pada bidang industri otomotif, mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2012 yang hanya mencapai sekitar 350.000 unit mobil (US\$ 3,5 milyar) dan sekitar 5 juta unit sepeda motor (US\$ 5 milyar). Di bidang industri *electronics & electric*, Indonesia menargetkan ekspor akan dapat mencapai angka sebesar US\$ 15 milyar ke pasar dunia dan US\$ 3 milyar untuk konsumsi domestik pada tahun 2012. Pada industri elektronik dan elektrik, mengalami 2 kalinya peningkatan dibandingkan pada tahun 2007 yang mencapai US\$ 7,5 milyar (US\$ 1,2 milyar ekspor ke Jepang) dan US\$ 1,4 milyar untuk keperluan domestik. Di bidang industri

contruction machinery, pada tahun 2007 produksi Indonesia baru mencapai sebesar 4000 unit (US\$ 0,8 milyar). Namun di bidang industri *contruction machinery* pada tahun 2016 mengalami peningkatan US\$ 2,5 milyar (US\$ 2 milyar dari produksi 10.000 unit dan US\$ 0,5 dari nilai ekspor component & parts). Namun, pada bidang energi yang merupakan salah satu dari proyek infrastruktur, ekspor Indonesia meningkat pada tahun 2016 sebesar US\$ 13 milyar.

Dengan semakin meningkatnya nilai sektor perdagangan dan investasi Jepang di Indonesia, maka Indonesia semakin mengandalkan kerja sama dengan Jepang. Hal ini terlihat dari keinginan-keinginan Indonesia yang disampaikan pada saat kunjungan PM Abe. Keinginan-keinginan tersebut antara lain meminta Jepang agar mempercepat pembangunan Pelabuhan Patimban di Subang, Jawa Barat yakni dengan segera membentuk perusahaan patungan atau konsorsium senilai 3 miliar dollar AS; mempercepat kerja sama soal perkeretaapian untuk jalur kereta api cepat Jakarta-Surabaya senilai 7,8 miliar dollar AS; merealisasikan rencana pembahasan Blok Masela untuk merubah masa kontrak dari 10 tahun menjadi 7 tahun; meminta komitmen Jepang agar dapat membantu membangun pembangkit listrik; membuka akses terhadap produk-produk hasil pertanian dan perikanan Indonesia. Sebaliknya Indonesia juga akan meningkatkan akses dan peningkatan kapasitas keperawatan Indonesia sehingga dapat memenuhi pasar di Jepang.

Selain beberapa sektor di atas, Indonesia juga mengandalkan Jepang dalam kerja sama pada sektor maritim. Sebagai sesama negara maritim, Indonesia dan Jepang menganggap penting peningkatan kerja sama maritim. Untuk itu, Indonesia meminta Jepang untuk mau aktif dalam mendorong kerja sama keamanan laut, mendirikan sentra kelautan dan perikanan terpadu di pulau-pulau terdepan di Indonesia serta pengembangan

pulau-pulau terpencil di Indonesia seperti di Sabang, Natuna dan Morotai melalui Forum Maritim Indonesia-Jepang (*Indonesia-Japan Maritime Forum*) yang telah ditandatangani pada tanggal 21 Desember 2016. Melalui forum ini pula, kedua negara akan membahas kerja sama pembangunan infrastruktur, peningkatan konektivitas dan investasi di sektor maritim. Peningkatan kerja sama maritim ini juga merupakan keuntungan bagi Indonesia karena sejalan dengan visi Presiden Joko Widodo untuk mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia, terutama pada pilarnya yang keempat, yakni mengajak semua negara mitra Indonesia untuk mau bekerjasama pada sektor maritim melalui diplomasi maritim.

E. Kepentingan Jepang bekerjasama dengan Indonesia

Di sektor pertahanan dan keamanan, kerja sama *military-military* kedua negara sudah dimulai dengan program peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan sistem lalu lintas kapal dan penyediaan kapal patroli dari Jepang. Meski demikian, kedua negara menyadari bahwa kerja sama tersebut perlu ditingkatkan pada level yang tinggi lagi. Oleh karena itu, pada tanggal 1 November 2011, diselenggarakan *First Political-Military* dan *Fourth Military-Military Talk* pada level Direktur Jenderal dari Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Pertahanan. Pertemuan ini merupakan perintis terhadap pertemuan rutin “2 + 2” (*Political-Military Talks*) pada level Menteri kedua negara yang dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2015, yang merupakan pertemuan pertama antar Menteri Luar Negeri dan Menteri Pertahanan dari kedua negara (*First Japan- Indonesia Foreign and Defense Meeting*). Pada pertemuan ini, para menteri dari kedua negara membahas semua isu yang terkait dengan sektor pertahanan dan keamanan maupun sektor maritim seperti isu Laut China Selatan dan Semenanjung Korea.

Bagi Indonesia dan Jepang, Laut China Selatan merupakan jalur yang sangat penting bagi kedua negara untuk melakukan aktivitas ekonomi dunia dan kelangsungan hidup. Oleh karena itu, Indonesia dan Jepang sama-sama memiliki kepentingan terhadap perdamaian dan stabilitas keamanan di Laut China Selatan. Dalam menangani situasi ini, kedua negara juga menekankan pentingnya prinsip penegakan hukum, tidak menggunakan paksaan atau kekuatan; penyelesaian sengketa secara damai; dan menjunjung tinggi kebebasan dalam bernavigasi dan penerbangan, serta perdagangan tanpa hambatan yang dilakukan dengan prinsip penghormatan kepada hukum internasional termasuk Konvensi Hukum Laut PBB (*United Nations Convention on the Law of the Sea/UNCLOS*) tahun 1982.

Jepang berkepentingan terhadap situasi di Laut China Selatan karena Jepang khawatir terhadap sikap China yang semakin agresif. Beberapa waktu lalu, China telah melaksanakan pembangunan sistem anti pesawat terbang dan anti rudal di 7 pulau buatan di Kepulauan Spratly. Selain itu, Jepang juga menganggap apa yang telah dilakukan oleh China tersebut telah mengancam keamanan kawasan. Oleh karena itu, Jepang mengajak Indonesia untuk dapat berkoordinasi serta bekerja sama menangani situasi ini. Jepang memerlukan Indonesia sebagai salah satu negara anggota yang memiliki pengaruh di ASEAN, untuk dapat melakukan dialog dengan China agar mau menjaga stabilitas keamanan di kawasan. Pada setiap pertemuan di tingkat ASEAN maupun internasional, Indonesia senantiasa mendorong China agar mau berdialog dan berpegang pada UNCLOS. Meskipun Indonesia tidak terlibat sengketa secara langsung dengan China, Indonesia juga senantiasa bersikap tegas terhadap China terlebih lagi setelah terjadi insiden kapal China mencari ikan di perairan Indonesia sebanyak 2 kali pada tahun 2016, sehingga harus diusir oleh TNI AL karena China mengklaim bahwa berdasarkan peta China, yang

berupa sembilan garis putus-putusnya (*nine dash*), terletak mendekati ZEE Kepulauan Natuna.

Terkait situasi di Semenanjung Korea, Jepang juga menyatakan kekhawatirannya terhadap tindakan Korea Utara dalam uji coba senjata nuklir dan peluncuran rudal jarak jauh. Tahun 2016 lalu, Korea Utara sudah beberapa kali melakukan peluncuran roket serta uji coba nuklir. Kekhawatiran Jepang adalah wajar, karena tindakan Korea Utara ini juga telah menimbulkan reaksi negara lain, seperti Amerika Serikat dan Korea Selatan, karena dianggap dapat mengancam perdamaian dan stabilitas kawasan. Oleh karena itu, tindakan-tindakan yang dianggap dapat mengancam keamanan bersama tersebut perlu dihentikan.

Meskipun secara geografis, letak Indonesia jauh dari kawasan tersebut, namun Indonesia juga menyesalkan tindakan Korea Utara yang tetap melakukan uji coba nuklir dan peluncuran roketnya. Indonesia menganggap bahwa tindakan Korea Utara tersebut tidak sesuai dengan semangat yang terkandung dalam perjanjian *Comprehensive Test Ban Treaty* (CTBT) serta melanggar kewajiban Korea Utara berdasarkan Resolusi Dewan Keamanan PBB No. 1718 (Tahun 2006), 1874 (Tahun 2009), 2987 (Tahun 2013) dan 2270 (Tahun 2016).

Sebagai negara yang juga mempunyai hubungan baik dengan Korea Utara (baik melalui aktor negara maupun parlemen), Indonesia patut mengingatkan Korea Utara agar mau mematuhi kewajiban internasionalnya dan mau melaksanakan resolusi-resolusi Dewan Keamanan PBB tersebut. Sebaiknya hubungan yang terjalin di antara kedua negara sejak Januari 1964, dapat dijadikan pegangan bagi Indonesia untuk mengajak Korea Utara berdialog dan mengedepankan diplomasi agar tercipta perdamaian dan stabilitas di kawasan Semenanjung Korea.